

PENGARUH PERUBAHAN SUKU BUNGA SBI DAN PERUBAHAN KURS USD/IDR TERHADAP HARGA PASAR SAHAM PT. BANK CENTRAL ASIA (BCA) TBK

Maswir M

Prodi DIII Akuntansi STIE Haji Agus Salim, Bukittinggi, Indonesia

email: Utiah.snb@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether changes in SBI interest rates and changes in the USD / IDR exchange rate have an influence on the PT BCA Stock Market Price during the period January 2015-December 2019. The data used are secondary data provided by relevant institutions. The research method uses multiple linear regression models. To test the significance of the effect of the independent variable on the dependent variable partially, the t test is used. The partial test results on changes in the independent variable on changes in the dependent variable note that changes in SBI Interest Rates have a negative and insignificant effect on the Stock Market Price of PT Bank Central Asia Tbk, while The USD / IDR exchange rate has a positive and insignificant effect on the Stock Market Price of PT Bank Central Asia Tbk. The value of the coefficient of determination is 4.2%, which means that the proportion of changes in the PT BCA Stock Market Price which can be explained by variations in changes in SBI interest rates and changes in the exchange rate of USD / IDR is 4.2%, while the remaining 95.8% is explained. by other variables.

Keywords: SBI interest rate; stock market price; USD / IDR exchange rate

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perubahan Suku Bunga SBI dan perubahan Kurs USD/IDR mempunyai pengaruh terhadap Harga Pasar Saham PT BCA selama periode Januari 2015–Desember 2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yang disediakan lembaga yang relevan. Metode penelitian menggunakan model regresi linier berganda. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t. Hasil pengujian secara parsial atas perubahan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen diketahui bahwa perubahan Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Pasar Saham PT Bank Central Asia Tbk, sedangkan Kurs USD/IDR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Pasar Saham PT Bank Central Asia Tbk. Nilai Koefisien Determinasi adalah sebesar 4,2% yang artinya besarnya proporsi variasi perubahan Harga Pasar Saham PT BCA yang dapat dijelaskan oleh variasi perubahan tingkat Suku Bunga SBI dan perubahan Kurs USD/IDR adalah sebesar 4,2% sedangkan sisanya sebesar 95,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Kata kunci : harga pasar saham; kurs USD/IDR; suku bunga SBI

Detail Artikel:

Diterima: 9 November 2020

Disetujui: 29 November 2020

[DOI : 10.47896/AB.v1i2.292](https://doi.org/10.47896/AB.v1i2.292)

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Secara faktual pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (*financial nerve centre*) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak akan mungkin dapat eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik. Selain itu, pasar modal juga dijadikan salah satu indikator bagi perkembangan perekonomian suatu negara (Ishomuddin, 2010).

Salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal apakah sedang mengalami peningkatan (*bullish*) ataukah sedang mengalami penurunan (*bearish*) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, kenaikan dan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bursa merupakan sebuah ukuran atas persepsi pasar di luar kenaikan dan penurunan nilai tukar valuta asing terhadap rupiah (Manurung, 2004).

Selain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), di BEI terdapat indeks harga saham lain yaitu Indeks LQ 45. Indeks LQ 45 merupakan daftar 45 saham unggulan terpilih paling likuid dan paling aktif dalam penjualan sahamnya di Bursa Efek. Saham-saham unggulan tersebut mewakili 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur. (www.idx.co.id/id-id)

Beberapa saham perbankan yang terdaftar dan terbilang tetap posisinya di Indeks LQ 45 antara lain Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Mandiri Tbk (BMRI), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), dan Bank Republik Indonesia, Tbk (BBRI). Terdapat beberapa bank lainnya yang pernah menduduki Indeks LQ 45, namun keenam bank besar tersebut adalah yang paling dominan dalam periode satu dasawarsa terakhir. (Oktafalia, 2008)

Berdasarkan data dari www.finance.yahoo.com harga saham PT. BCA pada akhir Desember 2019 adalah Rp30.000,00 dan merupakan harga saham yang paling tinggi dari 5 bank yang masuk daftar saham paling likuid (LQ 45) tahun 2013.

Menurut analisis, PT Bank Central Asia Tbk. merupakan bank paling kokoh jika dibandingkan dengan tiga emiten unggulan di sektor perbankan. Itu tidak hanya terlihat dari harga saham, melainkan juga dari penurunan harga saham setelah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencapai puncak tertinggi pada Februari 2019. Ketika bursa saham mulai rontok sejak 20 Mei 2019, hampir semua sektor juga merosot, tak terkecuali di sektor perbankan. Apalagi, perbankan merupakan sektor penggerak pasar paling dominan. Ketika pasar naik sektor perbankan akan naik paling tajam, dan sebaliknya ketika pasar terkoreksi maka saham perbankanlah yang akan turun paling tajam. (www.katadata.co.id)

Pergerakan harga saham dalam bursa ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran, dimana faktor pendorong permintaan dan penawaran terhadap kinerja suatu saham adalah kinerja emiten itu sendiri. Kinerja dari emiten dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut antara lain adalah, arus kas perusahaan, dividen, dan perilaku perusahaan dalam berinvestasi. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain, kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, volatilitas tingkat bunga, globalisasi, persaingan antar perusahaan dan perkembangan teknologi. (Oktafalia, 2008)

Secara teori, tingkat bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif (Tandelilin, 2017). Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Dimana ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal tersebut dikarenakan penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Sedangkan ketika kurs rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik sehingga investor pun akan berpikir dua kali dalam berinvestasi pada saham karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau imbal hasil yang akan mereka dapatkan. Berkurangnya *demand* akan saham menyebabkan harga saham menjadi turun (Tandelilin, 2017).

Berdasarkan fenomena dan teori di atas maka masalah yang akan diteliti adalah bagaimana Pengaruh Perubahan Suku Bunga SBI dan Perubahan Kurs USD/IDR Terhadap Harga Pasar Saham PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk.

TELAAH LITERATUR

Pasar Modal

Menurut Keppres No. 60 tahun 1998, pasar modal adalah bursa yang merupakan sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang dalam bentuk efek. Sementara itu pengertian bursa berdasarkan Undang-Undang No.15 tahun 1952 adalah bursa-bursa perdagangan di Indonesia yang didirikan untuk perdagangan uang dan efek, termasuk semua pelelang efek (Husnan, 2015).

Menurut Martono dan Harjito (2014) “pasar modal (*capital market*) adalah pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan”. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_modal)

Secara singkat fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh modal jangka panjang bagi unit-unit yang terlibat dalam proses produksi dan untuk penanaman modal jangka panjang bagi unit-unit yang memiliki kelebihan dana. (Tandelilin, 2017).

Menurut Tandelilin (2017) “saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham”. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Saham juga menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, atau berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2015).

Menurut Margaretha (2014), Harga sebuah saham adalah rata-rata dari semua arus kas yang diterima dari kepemilikan sebuah saham.

Beberapa istilah dan pengertian harga saham dalam Raharjo, (2006):

- a. Harga Pembukaan (*Open*), yaitu harga pada saat pembentukan harga saham pada awal periode perdagangan.
- b. Harga Tertinggi (*High*) yaitu posisi harga tertinggi dalam suatu periode perdagangan saham.
- c. Harga Penutupan (*Close*) yaitu harga terakhir/penutupan sebuah perdagangan saham pada periode tertentu.

Menurut Tandelilin (2017), beberapa nilai yang berhubungan dengan saham adalah nilai buku (*book value*), nilai intrinsik (*intrinsic value*), nilai nominal (*par value*), dan nilai pasar (*market value*).

Sedangkan, Widioatmodjo (2015) mendefinisikan harga pasar saham adalah sebagai berikut:

“Harga pasar: kalau harga perdana merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa, baik bursa utama maupun OTC. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder.”

Suku Bunga SBI

Suku bunga adalah presentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai balas jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu. (www.wikipedia.org.co.id).

Menurut Kasmir (2015) Suku bunga adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harta yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah (nasabah yang memperoleh pinjaman). Kenaikan tingkat suku bunga akan menaikkan nilai uang di masa yang mendatang, maka hal ini akan menjadikan nilai *return* saham menjadi kurang berharga maka semakin lama harga saham akan semakin jatuh. Tingkat suku bunga mempengaruhi penentuan pemberian kebijakan kredit secara mikro dan kebijakan moneter secara makro, yang realitanya berkembang menjadi salah satu unsur yang penting dalam pertimbangan layak tidaknya setiap keputusan investasi sebagai pembanding dari investasi bebas risiko atau lebih dikenal dengan pertimbangan *opportunity risk*.

Menurut Husnan (2015), di Indonesia tingkat suku bunga Bank Sentral di *proxy*kan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI.

Tingkat bunga SBI merupakan instrument Bank Sentral sebagai *lender of the resort* yang hanya dimanfaatkan jika bank-bank sudah terdesak. Besarnya fasilitas diskonto disesuaikan dengan besarnya dana yang ada di masyarakat. Dalam hal ini SBI bisa diartikan sebagai instrumen kontraksi moneter yang bisa digunakan Bank Indonesia jika situasi moneter dinilai ekspansif (Rahardjo, 2004).

Kurs

Menurut Martono dan Harjito (2014) kurs valuta asing adalah banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satu satuan mata uang asing atau harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Hal ini ditentukan dalam bursa valas tempat mata uang diperjualbelikan. Permintaan akan valas timbul dari kebutuhan untuk membayar barang dan jasa serta asset yang berasal dari luar negeri.

Sistem kurs ada dua macam, yaitu:

a. Sistem kurs tetap

Sistem kurs tetap bercirikan kurs stabil yang diperkenankan berfluktuasi dalam batas-batas sempit mengelilingi nilai pasar, dimana kedua batas tersebut tetap tetapi tidak kekal. Keunggulan utama sistem kurs tetap adalah bahwa kurs tetap memberikan tindakan stabilitas kurs dan dengan demikian menghilangkan sumber ketidakpastian dan ketidakstabilan harga yang lebih jauh. Kelemahan utama sistem ini adalah bahwa kurs tetap mengemudikan/mengsubordinari sasaran-sasaran ekonomi internal terhadap sasaran-sasaran ekonomi eksternal.

b. Sistem Kurs Mengambang

Sistem kurs mengambang bebas bercirikan kurs yang bebas bereaksi terhadap perubahan permintaan dan penawaran valuta asing. Keunggulan utama kurs mengambang adalah

bahwa kurs menyesuaikan secara otomatis untuk mengamankan keseimbangan neraca pembayaran. Kelemahan utamanya adalah bahwa kurs menjangkitnya ketidakstabilan harga yang meredam perdagangan dan mengurangi kesejahteraan ekonomi.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: Terdapat pengaruh positif antara Perubahan Suku Bunga SBI terhadap Harga Pasar Saham PT BCA selama periode Januari 2015 – Desember 2019.
- H₂: Terdapat pengaruh positif antara Perubahan Kurs USD/IDR terhadap Harga Pasar Saham PT BCA selama periode Januari 2015 – Desember 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Asosiatif, yang menjelaskan pengaruh dari Perubahan Suku Bunga SBI dan Perubahan Kurs USD/IDR terhadap Harga Pasar Saham PT BCA dan untuk mengetahui hubungan antara variabel Perubahan Suku Bunga SBI dan Perubahan Kurs USD/IDR terhadap variabel Harga Pasar Saham PT BCA.

Objek penelitian adalah PT. Bank Central Asia Tbk. Menurut pendapat Sugiono (2017), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliabel atas suatu hal (varian tertentu).

Penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan obyek penelitian (Aritonang, 1998). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *list* pada LQ 45 dengan harga saham tertinggi dibandingkan perusahaan sejenis pada tahun 2019. Definisi Operasional Variabel dapat ditampilkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Suku bunga SBI (X ₁)	Tingkat bunga SBI merupakan instrument Bank Sentral sebagai <i>lender of the resort</i> yang hanya dimanfaatkan jika bank-bank sudah terdesak. (Rahardjo, 2004).	$\frac{B_2 - B_1}{B_1} \times 100$ B ₁ = Bunga bulan lalu B ₂ = Bunga bulan ini	Rasio
Kurs USD/IDR (X ₂)	Kurs valuta asing adalah banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satu satuan mata uang asing atau harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain (Harjito, 2014)	$\frac{K_2 - K_1}{K_1} \times 100$ K ₁ = Kurs bulan lalu K ₂ = Kurs bulan ini	Rasio
Harga Pasar Saham PT.BCA (Y)	Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa, baik bursa utama maupun OTC. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder.” Widioatmodjo (2015)	$\frac{S_2 - S_1}{S_1} \times 100$ S ₁ = Harga saham bulan lalu S ₂ = Harga saham bulan ini	Rasio

Sumber : Data diolah (2019)

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh Suku Bunga SBI dan Kurs USD/IDR terhadap perubahan Harga Pasar Saham PT BCA, dengan menggunakan rumus regresi linier berganda (Sugiyono, 2017) yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y	=	Perubahan harga pasar saham PT. BCA (%)
X ₁	=	Tingkat suku bunga SBI (%)
X ₂	=	Kurs USD/IDR (%)
a	=	Nilai konstanta
b ₁ ,b ₂	=	Koefisien regresi

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Suku Bunga SBI (X₁) dan Kurs USD/IDR (X₂) terhadap variabel dependen dalam hal ini Harga Saham PT BCA (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi (R²).

Koefisien Determinasi (R²) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Untuk melihat sejauh mana pengaruh perubahan Suku Bunga SBI (X₁) dan Kurs USD/IDR (X₂) Terhadap Perubahan Harga Pasar Saham PT BCA Tbk (Y) dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.550	1.043		1.487	.142
Suku Bunga SBI	-.499	.404	-.148	-1.235	.221
Kurs USD	.328	.332	.118	.989	.326

Sumber: hasil olah data SPSS

Dari Tabel 1 di atas didapatkan persamaan (model) regresi yaitu:

$$Y = 1.550 - 0.499 X_1 + 0.328 X_2 + 1.043$$

Dari persamaan di atas terlihat bahwa:

1. Kanstanta (a) sebesar 1,550 menunjukkan perubahan Harga Pasar Saham jika pengaruh dari variabel Suku Bunga SBI (X₁) dan Kurs USD/IDR adalah nol.
2. Koefisien regresi Suku Bunga SBI (X₁) sebesar -0,499 menunjukkan bahwa Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh sebesar -0,499 terhadap perubahan Harga Saham. Hal ini berarti setiap peningkatan tingkat Suku Bunga SBI satu satuan akan menyebabkan penurunan Harga Saham sebesar -0,499 dengan asumsi pengaruh variabel Kurs USD/IDR tetap. Nilai sig. adalah 0,221 > 0,05 menunjukkan bahwa Suku Bunga SBI tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.
3. Koefisien regresi Kurs USD/IDR (X₂) sebesar 0,359 menunjukkan bahwa pengaruh Kurs USD/IDR sebesar 0,359 terhadap perubahan Harga Saham. Hal ini berarti setiap peningkatan Kurs USD/IDR

satu satuan akan menyebabkan peningkatan Harga Saham sebesar 0,359 dengan asumsi pengaruh variabel Suku Bunga SBI tetap. Nilai *sig.* adalah 0,326 > 0,05 menunjukkan bahwa Kurs USD/IDR tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Untuk melihat seberapa besar proporsi variasi perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel independennya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.205 ^a	.042	.014	8.761167	2.143

Sumber: hasil olah data SPSS

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai Koefisien Determinasi adalah sebesar 4,2% yang artinya besarnya proporsi variasi perubahan Harga Pasar Saham PT BCA yang dapat dijelaskan oleh variasi perubahan Suku Bunga SBI dan Kurs USD/IDR adalah sebesar 4,2% sedangkan sisanya sebesar 95,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji-t Terhadap Koefisien Regresi X₁

Pengujian secara parsial pengaruh Suku Bunga SBI (X₁) terhadap Harga Saham (Y) dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji-t Terhadap X₁

Variabel	Nilai Sig.
Suku Bunga SBI	0,221

Sumber: hasil olah data SPSS

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat nilai signifikansi variabel Suku Bunga SBI adalah 0,221 > 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H₀) diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan dari perubahan Suku Bunga SBI terhadap perubahan Harga Pasar Saham PT BCA jika perubahan Kurs USD/IDR konstan, dengan tingkat keyakinan 95%.

Uji-t Terhadap Koefisien Regresi X₂

Pengujian secara parsial pengaruh Kurs USD/IDR (X₂) terhadap Harga Saham (Y) dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji-t Terhadap X₂

Variabel	Nilai Sig.
Kurs USD/IDR	0,326

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Kurs USD/IDR adalah 0,326 > 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H₀) diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan dari perubahan Kurs

USD/IDR terhadap perubahan Harga Pasar Saham PT BCA jika perubahan Suku Bunga SBI konstan, dengan tingkat keyakinan 95%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perubahan Suku Bunga SBI Terhadap Harga Pasar Saham PT BCA.

Hasil pengujian secara parsial atas perubahan Suku Bunga SBI terhadap perubahan Harga Saham PT BCA Tbk, dapat dikatakan bahwa perubahan Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan Harga Pasar Saham PT Bank Central Asia (BCA) Tbk. Hal ini disebabkan suku bunga yang tinggi tentunya akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investasi produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih menarik karena memiliki risiko lebih kecil dibandingkan investasi dalam bentuk saham, sehingga investor akan menjual sahamnya dan kemudian akan menyimpan dananya di bank. Penjualan saham yang serentak akan berdampak pada penurunan harga saham. Pengaruh yang tidak signifikan disebabkan karena tipe investor di Indonesia merupakan investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (*trader/spekulan*), sehingga investor cenderung melakukan aksi *profit taking* dengan harapan memperoleh *capital gain* yang cukup tinggi di pasar modal dibandingkan berinvestasi di SBI (Manullang, 2012)

Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan teori Tandelilin (2017) yang mengatakan bahwa tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Marissa dkk. (2008) yang menemukan bahwa perubahan tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga pasar saham PT Semen Gresik (Persero)Tbk. tetapi tidak signifikan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Tuban dkk. (2012) yang menemukan bahwa suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap IHSG.

Pengaruh Perubahan Kurs USD/IDR Terhadap Harga Pasar Saham PT BCA

Hasil pengujian secara parsial atas perubahan kurs USD/IDR terhadap perubahan Harga Pasar Saham PT BCA mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan Harga Pasar Saham PT Bank Central Asia Tbk. Hal ini terjadi karena ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal tersebut dikarenakan penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Pengaruh yang tidak signifikan disebabkan oleh kegiatan usaha PT BCA yang tidak banyak menggunakan valuta asing (USD) dalam kegiatan operasionalnya sehingga perubahan nilai tukar tidak terlalu berpengaruh padaharag pasar saham perusahaan.

Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor (Tandelilin, 2017) dan perubahan kurs rupiah atas dolar AS berdampak berbeda terhadap setiap jenis saham, artinya suatu saham terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Contoh kenaikan tajam kurs USD terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dolar sementara produk emiten tersebut dijual lokal, sedangkan emiten yang berorientasi pada kegiatan ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs USD tersebut sehingga mengakibatkan kenaikan pada harga saham (Dahlan, 2014).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Marissa dkk. (2008) yang menemukan perubahan kurs US\$/Rp mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga pasar saham PT Saham Gresik (Persero) Tbk. Hasil yang berbeda juga ditemukan oleh Astuti (2013) yang menemukan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sugianto (2012) menemukan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks harga Saham Gabungan. Tuban (2012) juga

menemukan bahwa Kurs USD/IDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka akan dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. Perubahan Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh negatif terhadap Harga Pasar Saham PT. Bank Centra Asia (BCA) Tbk. sebesar -0,499 tetapi tidak signifikan.
2. Perubahan Kurs USD/IDR mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Pasar Saham PT. Bank Centra Asia (BCA) Tbk. sebesar 0,328 tetapi tidak signifikan.
3. Perubahan Harga Pasar Saham PT. Bank Centra Asia (BCA) Tbk. yang dapat dijelaskan oleh variasi perubahan Suku Bunga SBI dan perubahan Kurs USD/IDR adalah sebesar 4,2% sedangkan sisanya sebesar 95,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil penelitian ini, tidak dapat digunakan untuk meramalkan perubahan harga saham di masa yang akan datang. karena perubahan Suku Bunga SBI dan perubahan Kurs USD/IDR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan Harga Saham PT Bank Centra Asia (BCA) Tbk.
2. Bagi para investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, agar mempertimbangkan faktor perekonomian makro lain mengingat hasil pengujian secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh dari kedua variabel tersebut terhadap harga saham.
3. Bagi peneliti lain yang hendak mengkaji permasalahan yang serupa diharapkan dapat mengembangkan lagi, misalnya dengan rentang data yang lebih luas dan menambah jumlah variabel sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishomuddin., (2010). *Analisis Pengaruh variabel Makroekonomi Dalam dan Luar Negeri terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode 1999-2009 (Analisis Seleksi Model OLS-ARCH/GARCH)*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dahlan, Siamat., (2014). *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Jogiyanto., (2000). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta, Penerbit Rajawali.
- Manurung, Adler Haymans., (2012). *Teori investasi Konsep dan Empiris*. Jakarta: PT Adler Manurung Press
- Margaretha, Farah. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. PT Dian Rakyat. Jakarta
- Mudrajad, Kuncoro., (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta:Erlangga.
- Martono dan Harjito, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan*, Ekonesia, Yogyakarta.
- Oktafalia, Marisa dan Syafriana, Maya., (2008). Analisis Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga SBI dan Perubahan Kurs US\$ Terhadap Harga Pasar Saham PT Semen Gresik Tbk. Periode Januari 2002- Desember 2006, *Business & Management Journal Bunda Mulia*, Vol: 4, No. 1, Maret 2008
- Raharjo, Sapto., (2004). *Panduan Investasi Reksadana*. Gramedia, Jakarta

- Suad, Husnan., (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: UPPN STM YKPN.
- Sugianto, Joven., (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal STIE MDP*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suramaya, Suci Kewal., (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (2000-2009), *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012
- Tendelilin, Eduardus., (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Depok, PT Kanisius
- Widoatmodjo, Sawidji., (2015). *Pengetahuan Pasar Modal*. Jakarta.Gramedia
- www.bi.go.id
- www.finance.yahoo.com
- www.katadata.co.id
- www.wikipedia.co.id